



**KETERSEDIAAN DAN KETERCUKUPAN SARANA PRASARANA
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MADRASAH
ALIAH DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Esmanto¹, Siswoyo², Muhammad Badrun³

Program Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Pringsewu, Lampung
E-mail : esmantosuwarno@gmail.com¹, mbadrun@umpri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Pengambilan data penelitian menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu. Teknik analisis data menggunakan persentase dan interpretasi hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu terdapat 61 jenis, jumlahnya 478 buah, dalam kondisi baik 366 buah atau sebesar 76,57 % dalam kondisi rusak 112 buah atau sebesar 23,43 %. Ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu terdapat 48 jenis kategori tercukupi atau sebesar 78,69 %, 13 jenis kategori tidak tercukupi atau sebesar 21,31%. Faktor yang menjadi penyebab ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu adalah keterbatasan anggaran, dukungan komite madrasah, pengetahuan tentang regulasi sarana prasarana, perencanaan pengadaan dan keterbatasan lahan madrasah. Dapat disimpulkan ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu dari segi kondisi cukup baik, jenis cukup, ketercukupan perlu penambahan jumlah agar ideal sesuai regulasi yang ada.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Madrasah Aliyah

Abstract

This research aims to find out the availability and adequacy of physical education, sports and health facilities at Madrasah Aliyah in Pringsewu district. The research method used was descriptive qualitative with an observation and interview approach. Research data collection uses observation sheets, documentation and interview guidelines. The subject of this research is an aliyah madrasah in Pringsewu district. Data analysis techniques use percentages and interpretation of interview results. The results of the research show that the availability of physical education, sports and health infrastructure at Madrasah Aliyah in Pringsewu district is 61 types, 478 in number, 366 in good condition or 76.57%, 112 in damaged condition or 23.43%. The adequacy of physical education, sports and health facilities at Madrasah Aliyah in Pringsewu district has 48 types of adequate categories or 78.69%, 13 types of inadequate categories or 21.31%. Factors that cause the availability and adequacy of physical education, sports and health facilities at Madrasah Aliyah in Pringsewu Regency are budget limitations, support from the Madrasah committee, knowledge of infrastructure regulations, procurement planning and limited madrasah land. It can be concluded that the availability and adequacy of physical education, sports and health facilities at Madrasah Aliyah in Pringsewu district in terms of condition is quite good, type is sufficient, and adequate, the number needs to be increased so that it is ideal according to existing regulations.

Keywords : Facilities, physical education, sports and health at Madrasah Aliyah

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia indonesia. hasil yang diharapkan itu akan dicapai dalam jangka yang cukup lama karena itu upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, perlu terus dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Salah satu faktor yang mendukung mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu adalah tersedia dan tercukupinya sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memenuhi standar yang diharapkan. Sarana olahraga atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sarana olahraga pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau di pindahkan dari suatu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, tongkat, pemukul, balok, bet tenis meja dan lain-lain. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dan menjadi permasalahan ketika kondisinya tidak ideal. Muliadi (2021). Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memadai di madrasah atau sekolah akan memberi kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga anak mudah menguasai materi pelajaran, dan diharapkan mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan meningkat.

Kondisi seperti ini menuntut perhatian semua pihak, baik pemerintah, komite sekolah atau madrasah unrtuk melakukan evaluasi dan mencari jalan keluar untuk bagaimana meningkatkan ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu. Berdasarkan dari pemaparan diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui mengapa, apa dampak dan faktor apa yang menjadi penyebab ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu. serta upaya madrasah dalam meningkatkan ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mendukung kualitas pendidikan dan kesehatan siswa.

Pada observasi langsung peneliti di MAN 1 Pringsewu terdapat kondisi sarana prasarana yang terbatas jumlahnya atau tidak tercukupi sesuai dengan rasio jumlah siswa, kemudian ada yang rusak masih digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sehingga guru mengalami kendala dalam kegiatan materi praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu peneliti bertujuan ingin mengetahui bagaimana, mengapa, faktor apa yang menyebabkan ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah yang ada di kabupaten Pringsewu, serta dapat memberikan rekomendasi kepada madrasah aliyah, Kementerian Agama kabupaten Pringsewu untuk mengambil kebijakan agar sarana prasarana tersedia dan tercukupi ideal sesuai regulasi yang ada.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga.

Sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan seluruh komponen pendukung yang dipergunakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam

menyelenggarakan proses pendidikan jasmani di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini beberapa teori tentang sarana pendidikan jasmani menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga merupakan terjemahan dari facilities, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, mudah dipindah, bahkan dibawa oleh pelaku atau siswa. Contoh alat yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu: bola, raket, pemukul, net, lembing, dan sebagainya.
- 2) Menurut Agus S. S (2004: 4), sarana adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

B. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga.

Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan menurut beberapa para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Agus S. Suryobroto (2004:16) prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen). Contoh: matras, peti lompat, meja tenis meja, dll.
- 2) Menurut Soepartono (2000:5) prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan), dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen
- 3) Harimurti Kridalaksana (1991:786) menyebutkan bahwa “prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya”. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana berguna sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar pelaksanaan pembelajaran. salah satu sifat yang dari prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk di pindah.

C. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga

Berikut para ahli mendefinisikan pengertian pendidikan jasmani olahraga Lutan (2001:17) Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya. Thoho Kholik Mutokhir (2014:37). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak. Unesco (2014:37). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas fisik dalam rangka mencapai derajat kebugaran jasmani yang baik dengan melakukan aktifitas fisik cabang-cabang olahraga tertentu dan membantu pertumbuhan

perkembangan kecerdasan emosional, sosial, motorik, spiritual serta berperilaku hidup bersih dan sehat.

D. Pengertian Pendidikan Kesehatan di Sekolah/Madrasah

Pendidikan kesehatan disekolah (health promotig school) adalah kegiatan yang mengabungkan program pendidikan dan kesehatan untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat. Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang teori dan konsep pendidikan kesehatan:

1. Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1960, Bab I Pasal 2 tentang pokok-pokok kesehatan, kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan social, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Sedangkan menurut WHO *“Health is defined as a Health is defined as a state of complete physical, mental, and social wellbeing and not merely the absence of disease or infirmity”*.
2. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis di mana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Wafid Iqbal Mubarak&Nurul C, 2009 : 9-10 dalam Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari FIK/UNY 2012)
3. Pendidikan kesehatan menurut Rusli Lutan dkk (2000) memiliki tujuan sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan perilaku sehat yang meliputi pilihan, tindakan, kebiasaan yang positif bagi perkembangan gaya hidup yang sehat.
 - b. Membantu perkembangan kepribadian yang seimbang.
 - c. Memperjelas kesalahan konsep dan menyediakan informasi yang akurat tentang tentang fakta kesehatan kesehatan pribadi pribadi dan masyarakat masyarakat.
 - d. Menyumbang pada pembentukan kesehatan masyarakat melalui pengembangan warga Negara yang terdidik-sehat sehingga mendukung takaran sehat dimasa datang.
 - e. Mengembangkan kemauan anak untuk melihat sebab akibat tentang kesehatan, mengambil langkah pencegahan, penyembuhan di mana memungkinkan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup.

D. Regulasi standar sarana prasarana Penjasorkes

Standar sarana prasarana penjasorkes khususnya jenjang SMA/MA dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 tahun 2023. Pada regulasi tersebut yaitu pasal 11 salah satunya yang harus ada di sekolah/madrasah adalah ruang kesehatan. Kemudian pada pasal 16 dijabarkan tentang ruang kesehatan yaitu Ayat (1) berbunyi, Ruang kesehatan sebagaimana di maksud dalam pasal 11 huruf e berfungsi sebagai tempat penanganan dini warga satuan pendidikan yang mengalami gangguan kesehatan. Ayat (2) bebrbunyi, ruang kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus memenuhi ketentuan:

- a. Berupa ruang tersendiri atau bagian dari ruang lain
- b. Dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan pendukung kegiatan layanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Pada Pasal 18 permendikbudristek no 22 tahun 2023 berbunyi Ayat (1) Tempat bermain atau berolahraga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf g berfungsi sebagai tempat yang digunakan oleh warga satuan pendidikan untuk kegiatan bermain dan/atau berolahraga dalam rangka meningkatkan kebugaran dan kesehatan. Ayat (2) Tempat bermain atau berolahraga sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus memenuhi ketentuan bentuk dan luas disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan lembar observasi untuk mendapatkan data ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengapa, apa dampak, faktor apa yang menjadi penyebab dan upaya madrasah dalam meningkatkan ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mendukung kualitas pendidikan dan kesehatan siswa. Populasi penelitian ini madrasah aliyah se-Kabupaten Pringsewu. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan *purposive sampling* sehingga ada 4 madrasah yang menjadi sampel penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei melalui lembar observasi dan dokumentasi yang akan memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti. Data yang didapatkan dilapangan tersebut akan dianalisis dalam bentuk angka. Kemudian menggunakan instrumen pedoman wawancara untuk menggali informasi terkait obyek yang sedang diteliti dan selanjutnya mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang telah didapatkan.

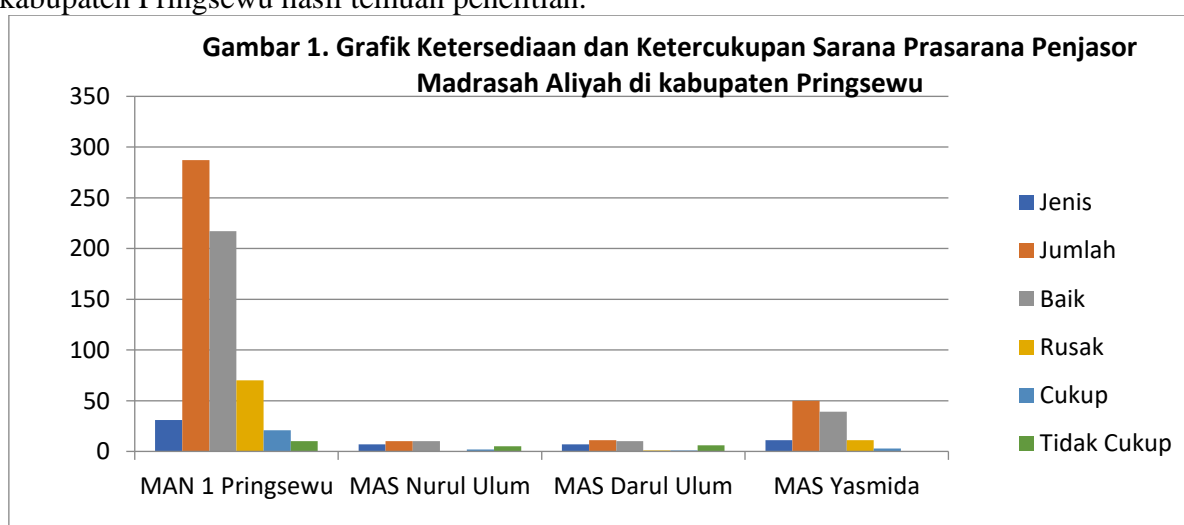
IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian tentang ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu maka peneliti dapat membuat tabel ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai berikut:

Tabel 1. Ketersediaan dan ketercukupan sarana, prasarana pendidikan jasmani olahraga madrasah aliyah di kabupaten pringsewu hasil temuan peneliti

No	Nama Madrasah	Jenis	Jumlah	Kondisi		Ketercukupan	
				Baik	Rusak	Cukup	Tidak Cukup
01	MAN 1 Pringsewu	31	287	217	70	21	10
02	MAS Nurul Ulum	7	10	10	0	2	5
03	MAS Darul Ulum	7	11	10	1	1	6
04	MAS Yasmida	11	50	39	11	3	8

Berdasarkan tabel 1. diatas peneliti dapat membuat grafik diagram batang ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu hasil temuan penelitian.



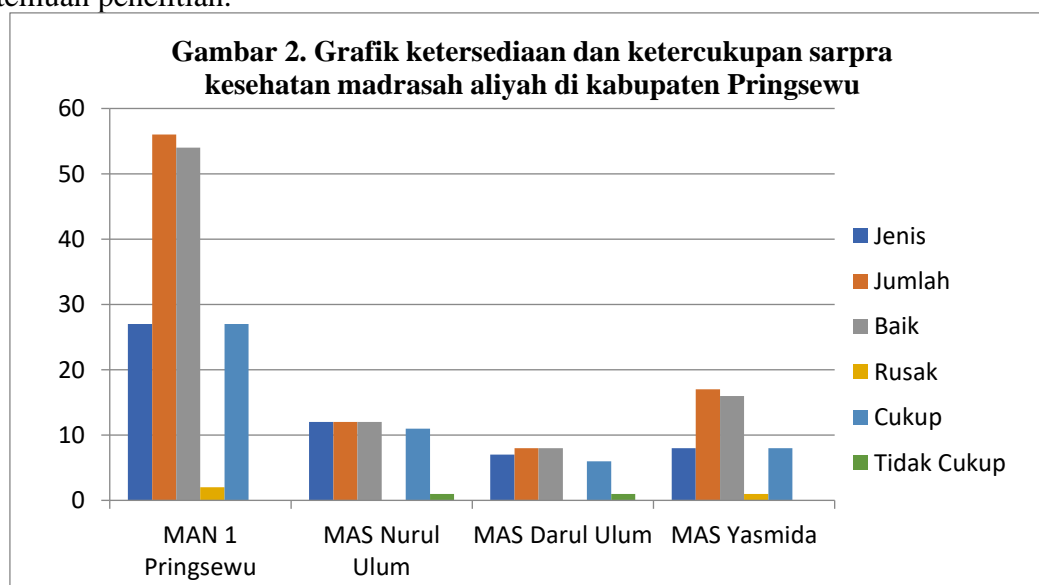
Pada gambar grafik di atas ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dari 4 madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu diketahui ada 34 jenis yaitu : Bola kaki, bola futsal, bola basket, bola voli, bola tangan, bola pingpong, bola tenis,uttlecock, raket bulu tangkis, net bola voli, net bulu tangkis, net tenis meja, tolak peluru, cakram, lembing, bet tenis meja, cone/kerucut, mistar lompat tinggi, meteran, cangkul, tape recorde, skiping, pemukul kasti, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, lapangan bola voli, papan tenis meja, matras senam, ring basket, gawang futsal, tiang lompat tinggi, gedung serba guna, halaman bermain/upacara. Kemudian dari 34 jenis sarana prasarana tersebut diketahui jumlahnya ada 358 buah. Dari jumlah tersebut yang dalam kondisi baik ada 276 buah atau sebesar 77,10 % sedangkan kondisi rusak 82 buah atau sebesar 22,90 %. Pada gambar grafik menunjukkan perbedaan ketersediaan sarana prasarana penjasor di tiap madrasah aliyah yang ada di kabupaten Pringsewu.

Selanjutnya pada gambar grafik diatas ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga 4 madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu maka dapat dideskripsikan hasil temuan peneliti yaitu : 22 jenis kategori tercukupi atau sebesar 64,70 %. Kemudian 12 jenis kategori tidak tercukupi atau sebesar 35,29 %. Pada gambar grafik menunjukkan terjadi perbedaan ketercukupan sarana prasarana penjasor di tiap madrasah yang ada di kabupaten Pringsewu.

Tabel 2. Ketersediaan dan ketercukupan sarana, prasarana pendidikan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten pringsewu hasil temuan peneliti

No	Nama Madrasah	Jenis	Jumlah	Kondisi		Ketercukupan	
				Baik	Rusak	Cukup	Tidak Cukup
01	MAN 1 Pringsewu	27	56	54	2	27	0
02	MAS Nurul Ulum	12	12	12	0	11	1
03	MAS Darul Ulum	7	8	8	0	6	1
04	MAS Yasmida	8	17	16	1	8	0

Pada tabel 2. diatas dapat peneliti buat gambar grafik diagram batang ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan kesehatan madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu hasil temuan penelitian.



Berdasarkan gambar grafik di atas ketersediaan sarana prasarana pendidikan kesehatan dari 4 madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu diketahui ada 27 jenis, jumlahnya ada 93 yang dalam kondisi baik 90 buah dengan prosentase sebesar 97% dan rusak 3 buah dengan

prosentase sebesar 3%. Pada gambar grafik menunjukkan perbedaan ketersediaan sarana prasarana pendidikan kesehatan di tiap madrasah aliyah yang ada di kabupaten Pringsewu. Dari gambar grafik diatas ketercukupan sarana prasarana pendidikan kesehatan 4 madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu maka dapat dideskripsikan hasil temuan peneliti yaitu 26 jenis kategori tercukupi atau sebesar 98 %. Kemudian 1 jenis kategori tidak tercukupi atau sebesar 2 %. Pada gambar grafik terlihat perbedaan ketercukupan sarana prasarana pendidikan kesehatan pada tiap madrasah yang ada di kabupaten Pringsewu.

Mengapa Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak tercukupi, berdasarkan temuan peneliti dengan pengambilan data melalui wawancara dengan responden yaitu kepala madrasah dan guru penjasorkes maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Sarana prasarana tidak tercukupi disebabkan karena pemahaman tentang regulasi sarana prasarana penjasorkes yang belum diketahui oleh kepala madrasah dan guru penjasorkes.
- b. Kemampuan anggaran madrasah yang terbatas sehingga mengalami kesulitan untuk pengadaan dalam jumlah yang ideal.
- c. Dukungan komite madrasah yang tidak maksimal sehingga mengakibatkan perencanaan dan pengadaan mengalami kesulitan untuk dapat terealisasi sesuai rasio jumlah siswa di madrasah.

Dampak yang terjadi jika ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak ideal berdasarkan temuan peneliti antara lain:

- a. Proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai dengan baik.
- b. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat terjadi antrian dalam penggunaan sarana prasarana penjasorkes dikarenakan jumlahnya yang terbatas.
- c. Pada kegiatan pembelajaran terlihat siswa yang tidak maksimal untuk dapat aktif melakukan praktek pembelajaran dan apabila keadaan ini tidak segera diatasi maka sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi Ketersediaan dan Ketercukupan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pringsewu hasil temuan peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Keadaan ekonomi madrasah yang lemah atau minimnya anggaran madrasah yang dialokasikan untuk pengadaan sarana prasarana penjasorkes sehingga mengakibatkan kesulitan dalam pengadaan sarana prasarana penjasorkes yang ideal sesuai regulasi yang ada.
- b. Kurangnya perhatian madrasah terhadap sarana prasarana penjasorkes dan lebih mendahulukan pengadaan sarana prasarana pendidikan mata pelajaran yang lainnya karena dianggap lebih urgen.
- c. Sebagian guru penjasorkes masih memiliki pandangan bahwa yang terpenting kegiatan pembelajaran penjasorkes dapat berjalan walaupun jumlah sarana prasarana kondisinya terbatas atau tidak ideal sesuai regulasi yang ada.
- d. Pengetahuan tentang regulasi sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum banyak yang mengetahui sehingga dalam proses perencanaan dan pengadaan tidak pernah memiliki pedoman.
- e. Sebagian madrasah belum mendapatkan dukungan komite yang maksimal sehingga mengakibatkan pengadaan sarana prasarana penjasorkes tidak tercukupi atau ideal sesuai regulasi yang ada.
- f. Sebagian madrasah dikarenakan perilaku siswa yang ketika menggunakan sarana penjasorkes tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan merawat sarana penjasorkes tersebut maka guru penjasorkes tidak membeli dalam jumlah yang banyak

dikhawatirkan sarana penjasorkes akan hilang dan rusak karena dipakai diluar kegiatan pembelajaran penjasorkes.

- g. Sebagian madrasah dikarenakan faktor geografis yang tidak ideal yaitu kondisi lapangan yang berdekatan dengan jurang dan belum ada keamanan yang baik maka guru penjasorkes menunda pembelian sarana penjasorkes tersebut sampai kondisinya benar-benar sudah ideal, nyaman dan aman.
- h. Sebagian madrasah tidak melakukan perencanaan pengadaan sarana prasarana penjasorkes dengan baik dan pengadaan dilakukan dengan insidental jika kondisinya sudah rusak atau hilang.
- i. Sebagian madrasah tidak memiliki lahan yang cukup untuk pengadaan prasarana penjasorkes seperti lapangan basket, futsal dan sepak bola.

Upaya yang dilakukan madrasah aliyah dalam meningkatkan ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mendukung kualitas pendidikan dan kesehatan siswa hasil temuan peneliti adalah:

- a. Melakukan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan semua stakeholder yang ada baik itu wali murid, komite madrasah, yayasan, guru dan juga siswa.
- b. Melakukan perencanaan pada awal tahun pelajaran dengan mendata kebutuhan sarana prasarana penjasorkes yang perlu pengadaan.
- c. Melakukan penambahan pos anggaran dari dana BOS (bantuan operasional sekolah) dan dana komite madrasah untuk pengadaan sarana prasarana penjasorkes.
- d. Membuat proposal kepada pihak donatur seperti kementerian atau lembaga terkait contoh kementerian PUPR dalam pengadaan sarana prasarana penjasorkes.
- e. Melakukan kerjasama dengan perusahaan melalui alokasi dana CSR atau sponsor yang tidak mengikat, contoh untuk pengecatan lapangan, pengadaan obat-obatan UKS.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan ketersediaan sarana prasarana penjasorkes madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu dari 4 madrasah terdapat 61 jenis, jumlahnya 478 buah, dalam kondisi baik 76,57 % sedangkan dalam kondisi rusak sebesar 23,43 %. Ketercukupan sarana prasarana penjasorkes madrasah aliyah di kabupaten Pringsewu kategori tercukupi 48 jenis atau sebesar 78,69 %. kategori tidak tercukupi 13 jenis atau sebesar 21,31 %. Sarana prasarana tidak tercukupi disebabkan karena pemahaman tentang regulasi sarana prasarana penjasorkes yang belum diketahui. Kemampuan anggaran madrasah yang terbatas. Dukungan komite madrasah yang tidak maksimal. Dampak yang terjadi jika ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana penjasorkes tidak ideal maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, tujuan pembelajaran sulit tercapai. Faktor yang menjadi penyebabnya yaitu keterbatasan alokasi anggaran, dukungan komite, pengetahuan regulasi sarana prasarana penjasorkes, perencanaan yang baik dan keterbatasan lahan madrasah. Upaya madrasah aliyah dalam meningkatkan ketersediaan dan ketercukupan sarana prasarana penjasorkes melakukan kerjasama dengan semua stakeholder yang ada melakukan perencanaan, pendataan kebutuhan, penambahan pos anggaran dari dana BOS (bantuan operasional sekolah) dan dana komite madrasah, membuat proposal kepada pihak donatur. Saran peneliti kepada madrasah agar membangun komunikasi yang baik dengan semua stakeholder, meningkatkan peran aktif komite madrasah, melakukan sosialisasi terkait regulasi sarana prasarana penjasorkes, melakukan perencanaan pengadaan sarana prasarana dengan memperhatikan kebutuhan, pada peneliti selanjutnya sebagai bahan pembanding untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ihsan dan Beni Badaru (2014) *Sarana dan prasarana Penjas dan Olahraga* tim pengajar FIK Universitas Negeri Malang.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Ashari, A. H., Muhammad, H. N., & Prakoso, B. B. (2022). Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 10(2), 137-148.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, Jakarta.
- Direktorat SMP Bidang Peserta Didik Kemendikbudristek, senayan Jakarta 2021
- Erwin Setyo K. (2012). *Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey sarana dan prasarana pendidikan jasmani di smp/mts swasta kabupaten pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27-35.
- Ibrahim Bafadal. (2003) *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasa Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga (2022). *Peraturan menteri pemuda dan olahraga No. 15 tahun 2022 Tentang Standar prasarana olahraga dan sarana olahraga pada pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2023). *PermenDikbudRistek No. 22 tahun 2023 tentang standar sarana prasarana pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta
- Mardalis. (2010). *Metode penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta Bumi Aksara.
- Muliadi (2021). *Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 5(3), 22-31.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (1993). *Pengantar pendidikan dan perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pratama, A. C., & Kuntjoro, B. F. T. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(3), 561-564.
- Rusli Lutan. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sabar, M. S. (2019). *Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Efektifitas Pembelajaran Penjas Di Sma Negeri 1 Pangkep* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makasar).
- Soepartono. (2000) *Sarana dan Prasarana Olahraga* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. (1996). *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Penerbit CV Alfabeta Bandung.
- Undang-undang no 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta
- Wahid Iqbal M& Nurul Chayatin. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika

- Wahyuningrum, H. (2004). *Buku ajar manajemen fasilitas pendidikan*. Yogyakarta AP FIP UNY.
- Yatim Riyanto. (2001) *Metodologi Penelitian pendidikan*. Surabaya PENERBIT SIC. Anggota IKAPI NO. 035/JTI